

BAB X

PENGELOLAAN KELAS

A. PENDAHULUAN

Sekolah adalah tempat belajar bagi siswa, dan tugas guru adalah sebagian besar terjadi di dalam kelas dengan menyediakan kondisi belajar yang optimal. Kondisi belajar yang optimal dicapai jika guru mampu mengatur siswa dengan sarana pengajaran serta mengendalikannya dalam situasi yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Kegiatan guru di dalam kelas meliputi dua hal pokok, yaitu mengajar dan mengelola kelas. Kegiatan mengelola kelas bermaksud menciptakan dan mempertahankan suasana kelas agar kegiatan mengajar itu dapat berlangsung secara efisien dan efektif. Kegagalan seorang guru mencapai tujuan pembelajaran berbanding lurus dengan ketidakmampuan guru dalam mengelola kelas. Indikator dari kegagalan itu seperti prestasi belajar murid rendah. Karena itu, pengelolaan kelas merupakan kompetensi guru yang sangat penting.

Setiap guru dituntut secara profesional mengelola kelas sehingga terciptanya suasana kelas yang kondusif, guna menunjang proses pembelajaran yang optimal, menuntut kemampuan guru untuk mengetahui, memahami, memilih, dan menerapkan pendekatan yang dinilai efektif menciptakan suasana kelas yang kondusif.

B. PENYAJIAN MATERI

1. Pengertian Pengelolaan Kelas

Salah satu tugas guru yang tidak pernah ditinggalkan adalah mengelola kelas. Guru selalu mengelola kelas ketika dia melaksanakan tugasnya. Pengelolaan kelas dimaksudkan untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi peserta didik sehingga tercapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Ketika kelas terganggu, guru berusaha mengembalikannya agar tidak menjadi penghalang bagi proses belajar-mengajar.

Hadari Nawawi (1990) memandang kelas dari dua sudut, yaitu :

- a. Kelas dalam arti sempit yakni, ruangan yang dibatasi oleh empat dinding, tempat sejumlah siswa berkumpul untuk mengikuti proses belajar-mengajar. Kelas dalam pengertian tradisional ini mengandung sifat statis karena sekedar menunjuk pengelompokan siswa menurut tingkat perkembangannya yang antara lain didasarkan pada batas umur kronologis masing-masing.
- b. Kelas dalam arti luas adalah, suatu masyarakat kecil yang merupakan bagian dari masyarakat sekolah, yang sebagai satu kesatuan di organisasi menjadi unit kerja yang secara dinamis menyelenggarakan kegiatan belajar-mengajar yang kreatif untuk mencapai suatu tujuan.

Dari beberapa pengertian pengelolaan kelas yang telah dikemukakan para ahli di atas, dapatlah memberi suatu gambaran atau pemahaman yang jelas bahwa pengelolaan kelas merupakan suatu usaha menyiapkan kondisi yang optimal agar proses atau kegiatan belajar-mengajar dapat berlangsung secara tertib lancar. Dalam hal ini guru bertugas menciptakan, mempertahankan dan memelihara sistem/organisasi kelas, sehingga siswa dapat memanfaatkan kemampuannya, bakatnya dan energinya pada tugas-tugas baik individual ataupun kelompok.

2. Tujuan Pengelolaan Kelas

Menurut Uzer Usma (2002) Pengelolaan Kelas mempunyai 2 tujuan yaitu: Tujuan Umum dan Tujuan Khusus. Pertama, tujuan umum pengelolaan kelas adalah menyediakan dan menggunakan fasilitas belajar untuk bermacam-macam kegiatan belajar mengajar agar mencapai hasil yang baik. Kedua, Tujuan khususnya adalah mengembangkan kemampuan siswa dalam menggunakan alat-alat belajar, menyediakan kondisi-kondisi yang memungkinkan siswa bekerja dan belajar serta membantu siswa untuk memperoleh hasil yang diharapkan.

Tujuan pengelolaan kelas pada hakikatnya telah terkandung pada tujuan pendidikan dan secara umum tujuan pengelolaan kelas adalah penyedia fasilitas bagi macam-macam kegiatan belajar siswa dalam lingkup sosial, emosional, dan intelektual dalam kelas sehingga peserta didik terhindar dari permasalahan seperti : siswa mengantuk, enggan mengerjakan tugas, terlambat masuk kelas, mengajukan pertanyaan aneh, dan sebagainya (Soetipo, 2005).

Suharsimi Arikunto (1998:68) berpendapat bahwa tujuan pengelolaan kelas adalah agar setiap siswa di kelas dapat bekerja dengan tertib sehingga segera tercapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Indikator sebuah kelas yang tertib menurut Suharsimi Arikunto adalah apabila :

- b. Setiap siswa terus bekerja, artinya tidak ada siswa yang terhenti karena tidak tau ada tugas yang harus dilakukan atau tidak dapat melakukan tugas yang diberikan kepadanya.
- c. Setiap siswa terus melakukan pekerjaan tanpa membuang waktu, artinya setiap siswa akan bekerja secepatnya supaya lekas menyelesaikan tugas yang diberikan kepadanya. Apabila ada siswa yang walaupun tau dan dapat melaksanakan tugasnya, tetapi mengerjakannya kurang bergairah dan mengulur waktu bekerja, maka kelas tersebut dikatakan tidak tertib.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tujuan pengelolaan kelas adalah menyediakan, menciptakan dan memelihara kondisi yang optimal didalam kelas sehingga siswa dapat belajar dan bekerja dengan baik. Selain itu juga guru dapat mengembangkan dan menggunakan alat bantu belajar yang digunakan dalam proses belajar mengajar sehingga dapat membantu siswa dalam mencapai hasil belajar yang diinginkan.

2. Berbagai Pendekatan dalam Pengelolaan Kelas

Sebagai pekerja profesional, seorang guru harus mendalami kerangka acuan pendekatan-pendekatan yang dipilihnya diharapkan menjadi alternatif terbaik untuk pemecahan masalahnya. Berbagai pendekatan dalam pengolahan kelas (Rohani dan Ahmadi, 1991 : Soetopo : 2005) sebagai berikut :

Pendekatan Perubahan Tingkah Laku (Behavior Modification Approach)

Pendekatan berdasarkan perubahan tingkah laku ini bertolak dari sudut pandang psikologi behavior yang mengemukakan asumsi sebagai berikut :

- a. Semua tingkah laku baik yang kurang baik maupun hasil proses belajar.

- a. Dalam proses belajar terdapat proses psikologi yang fundamental berupa penguatan positif (positif reinforcement), hukuman, penghapusan (extincion) dan penguatan negatif (negatif reinforcement).

Pendekatan Suasana Emosi dan Hubungan Sosial (Sosio- Emotional-Climate Aproach)

Menurut pendekatan ini pengelolaan kelas merupakan suatu proses menciptakan iklim atau suasana emosional dan hubungan sosial yang positif, artinya ada hubungan yang baik antar guru dan siswa, atau antar siswa dengan siswa. Dalam hal ini guru adalah kunci terhadap pembentukan hubungan pribadi itu, dan peranannya adalah menciptakan hubungan sehat. Untuk itu terdapat dua asumsi pokok yang di pergunakan dalam pengelolaan kelas adalah sebagai berikut :

- a) Iklim sosial dan emosional yang baik adalah adanya hubungan antar personal yang harmonis antara guru dengan guru, guru dengan siswa, merupakan kondisi yang memungkinkan berlangsungnya proses belajar mengajar yang efektif.
- b) Iklim sosial dan emosional yang baik tergantung pada guru dalam usahanya melaksanakan kegiatan belajar mengajar, yang disadari dengan hubungan manusia yang efektif.

Pendekatan Proses Kelompok (*Group-Procceses Aproach*)

Proses kelompok adalah usaha guru mengelompokkan siswa ke dalam beberapa kelompok dengan berbagai pertimbangan individual sehingga tercipta kelas yang bergairah dalam belajar. Dasar dari Proses Kelompok ini adalah psikologi sosial dan dinamis kelompok yang megetengahkan dua asumsi sebagai berikut :

- a) Pengalaman belajar di sekolah bagi siswa berlangsung dalam konteks kelompok sosial.
- b) Tugas guru terutama adalah memelihara kelompok belajar agar menjadi kelompok yang efektif dan produktif.

Pendekatan Eectis (*Electis Approach*)

Pendekatan electis ini menekan pada potensialitas, kreativitas, dan inisiatif wali atau guru kelas dalam memilih berbagai pendekatan tersebut diatas berdasarkan situasi yang di hadapinya. Penggunaan pendekatan tersebut diatas berdasarkan situasi mungkin di pergunakan salah satu dan dalam situasi lain mungkin karena pendekatan disebut juga pluralistis, yaitu pengolahan kelas yang berusaha berbagai macam pendekatan.

Guru memilih dan menggabungkan secara bebas pendekatan tersebut sesuai dengan kemampuan dan selama maksud dari penggunaanya untuk pengolahan kelas adalah suatu set (rumpun) kegiatan guru untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi kelas yang memberi kemungkinan proses belajar mengajar berjalan secara efektif dan efisien.

3. Komponen Keterampilan Pengelolaan Kelas

Menurut Zuldafrial (dalam Mujianto: 2019) terdapat dua komponen utama mengenai keterampilan mengelola kelas yang perlu diperhatikan guru, yakni dengan cara sebagai berikut.

1. Keterampilan yang bersifat preventif

Keterampilan yang bersifat preventif yakni keterampilan menciptakan dan memelihara kondisi belajar optimal guna menghindari terjadinya situasi yang tidak menguntungkan atau merusak proses belajar mengajar. Dalam mengembangkan keterampilan mengelola kelas yang bersifat preventif, guru dapat menggunakan kemampuannya dengan cara sebagai berikut.

- a. Menunjukkan sikap tanggap. Dalam tugas mengajarnya, guru harus terlibat secara fisik maupun mental dalam arti guru selalu memiliki waktu untuk semua perilaku peserta didik, baik peserta didik yang menunjukkan perilaku positif maupun negatif. Sikap tanggap itu dapat dilakukan dengan cara memandang secara seksama, gerak mendekati, memberi pernyataan,

misalnya pernyataan yang mengandung ancaman “saya tunggu sampai kalian diam”, “saya atau kalian yang keluar”.

b. Membagi perhatian.

Guru harus mampu membagi perhatian ke semua peserta didik. Perhatian itu dapat bersifat visual maupun bersifat verbal. Perhatian bersifat visual misalnya guru dapat mengubah pandangan dalam memperhatikan kegiatan pertama, sehingga dapat melirik ke kegiatan kedua, tanpa kehilangan perhatian pada kegiatan pertama. Kontak pandangan ini dilakukan terhadap kelompok anak didik atau individu anak didik. Perhatian bersifat verbal misalnya memberi komentar, penjelasan, pertanyaan dan sebagainya terhadap aktivitas anak didik pertama, sementara ia memimpin dan terlibat supervisi pada aktivitas anak didik yang lain.

c. Memusatkan perhatian kelompok.

Mempertahankan dan meningkatkan keterlibatan peserta didik dengan cara memusatkan kelompok pada tugas-tugasnya dari waktu ke waktu. Kegiatan ini dapat dilakukan dengan selalu menyiagakan peserta didik dan menuntut tanggung jawab peserta didik akan tugas-tugasnya.

d. Memberi petunjuk-petunjuk yang jelas.

Petunjuk ini dapat dilakukan untuk materi yang disampaikan, tugas yang diberikan, perilaku-perilaku peserta didik lainnya yang berhubungan baik langsung maupun tidak langsung pada pelajaran.

e. Menegur

Tegurilah peserta didik bila mereka menunjukkan perilaku yang mengganggu atau menyimpang. Sampaikan teguran itu dengan tegas dan jelas tertuju pada perilaku yang mengganggu, menghindari ejekan dan peringatan yang kasar dan menyakitkan.

- f. Memberi penguatan.

Perilaku peserta didik baik yang positif maupun negatif perlu memperoleh penguatan. Perilaku positif diberikan penguatan agar perilaku tersebut muncul kembali. Perilaku negatif diberikan penguatan dengan cara memberi teguran atau hukuman agar perilaku tersebut tidak terjadi kembali.

C. RANGKUMAN

Pengelolaan kelas merupakan suatu usaha menyiapkan kondisi yang optimal agar kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung secara tertib dan lancar. Dalam hal ini guru bertugas menciptakan, mempertahankan dan memelihara sistem /organisasi kelas, sehingga siswa dapat memanfaatkan kemampuannya, bakatnya dan energinya pada tugas-tugas baik individual maupun kelompok.

Tujuan pengelolaan kelas adalah menyediakan, menciptakan dan memelihara kondisi yang optimal didalam kelas sehingga dapat belajar dan bekerja dengan baik.

Ada beberapa pendekatan dalam pengelolaan kelas, yakni; 1) pendekatan perubahan tingkah laku (*behavior- modification approach*), 2) pendekatan suasana emosi dan hubungan sosial (*socio-emotional-climate approach*), 3) pendekatan proses kelompok (*Group-Proceses approach*), 4) pendekatan electis (*electic-approach*)

D. LATIHAN

1. Apa yang dimaksud pengelolaan kelas?
2. Apa tujuan dari pengelolaan kelas?
3. Bagaimana peranan guru dalam pengelolaan kelas?

E. REFERENSI

Aldag, Ramon J. & Stearns, Timothy M. (1987). *Management*. Cincinnati :South Western Publishing Co.

Arikunto, Suharsimi. (1995). *Manajemen penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta.

Boediono. (2002). Kegiatan Belajar Mengajar Makalah Kurikulum Berbasis Kompetensi <http://www.Puskur.Or.Id/Data/Buku> KBM.

De Porter, Bobbi, Mark Reardon, dan Sarah Singer. (2002). Quantum Teaching mempraktikkan Quantum Learning di Ruang kelas, Bandung : Kaifa